

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam telah mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk hidup saling tolong-menolong dengan berdasar pada rasa tanggungjawab bersama, jamin menjamin dan tanggung menanggung dalam hidup bermasyarakat. Islam juga mengajarkan agar dalam hidup bermasyarakat dapat ditegakkan nilai-nilai keadilan dan dihindarkan praktik-praktik penindasan dan pemerasan (Sholihul Hadi, 2003:38).

Islam mempunyai Dua sumber pokok yang tetap yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantara salah satu segi hukum yang terdapat di dalamnya adalah masalah-masalah hukum Islam membenarkan seorang muslim berdagang atau usaha perseorangan, membenarkan juga menggabungkan modal dan tenaga dalam bentuk perkongsian (serikat dagang) kegotong royongan yang memungkinkan usaha dapat berjalan dengan lancar. Namun Islam memberi ketentuan atau aturan usahayang dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok, yaitu dikategorikan halal dan mengandung kebaikan.

Didalam perekonomian yang marak sekaran gini adalah dengan menggunakan sistem bagi hasil. Sistem ini merupakan bagian dari bentuk kerjasama antara pihak penyedia dana menyertakan modal dan pihak lain sebagai pengelola yang memiliki keahlian (*Skill*) dan manajemen sehingga tercapai tujuan perekonomian, dana apabila terdapat keuntungan maka hal ini akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sesungguhnya Agama Islam telah mengajarkan bagaimana kerjasama (berserikat) secara benar dan tidak memberatkan salah satu pihak, serta saling menguntungkan. Salah satu serikat yang diperbolehkan adalah *mudharabah*.

Secara teknik, bagi hasil (*Mudharabah*) adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibulMaal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan

usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sedangkan apa bila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola bertanggung jawab atas kerugian tersebut¹

Pemeliharaan sapi merupakan salah satu profesi yang lazim dilakukan oleh masyarakat bahkan masyarakat kota sekalipun baik dikelola sendiri maupun dipercayakan kepada orang lain dengan perjanjian membagi dari hasil keuntungan yang diperoleh, akan tetapi yang perlu dipertanyakan adalah apakah sistem dalam menjalankan proses pemeliharaan dan cara membagi hasil keuntungan tersebut sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Syari'ah islam.

Salah satu contoh dalam usaha perkongsian (serikat dagang) yang banyak terjadi dalam masyarakat di Indonesia khususnya adalah kerja sama bagi hasil yang sifatnya saling menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pemilik modal dan penerima modal. Pada masalah ini Islam memberi ketentuan hanya secara garis besar saja, yaitu apabila orang-orang melakukan apa-apa secara bersama-sama mereka akan menghadapi perbedaan dan perselisihan tentang masalah keuangan. Oleh karena itu sangat mutlak apabila perkara-perkara yang melibatkan uang atau benda yang bernilai dituliskan dalam bentuk kontrak atau perjanjian.

Praktik pada masyarakat desa Tanjungsari Kecamatan Panekan, melakukan pemeliharaan hewan sapi atau bagi hasil pemeliharaan hewan sapi yang dilakukan secara tradisional sebagai salah satu kebiasaan. Sistem dan cara yang digunakan untuk membagi hasil pemeliharaan sapi sangatlah menarik untuk dibahas, karena dalam pelaksanaan perjanjian bagi hasil terdapat 2 cara yang dipakai oleh masyarakat sekitar yaitu :

1. Kerjasama pemeliharaan sapi dilakukan dengan perjanjian antara pemelihara dengan pemiliknya bahwa sapi yang akan dipelihara nantinya

¹MuhammadSyafi'I, *Bank Syariah dari Teori Kepraktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)h,4

harus sapi jantan.

2. Pembagian hasil dilakukan dengan perjanjian, apabila sapi yang dipelihara sudah gemuk dan layak untuk dijual maka dalam kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun sapi tersebut dijual kemudian dikurangi dengan modal dan sisa dari keuntungan hasil pengelolaan tersebut barulah dibagi dengan pemeliharaan 60% dan pemilik 40%.

B. Rumusan Masalah

Bisnis perternakan sapi di desa Tanjungsari saat ini memang salah satu usaha yang bisa menjanjikan dengan melibatkan dua pihak pemberi modal dan pemelihara. Dalam menjalankan usaha tersebut para pemelihara sering mendapatkan beberapa masalah salah satunya yaitu permodalan, sehingga tidak sedikit dari para usahawan yang memiliki modal untuk mengajak para pekerja (pemelihara) melakukan kerjasama demi kelancaran usaha mereka. Usaha ini memang tergolong usaha yang memiliki keuntungan dan potensi besar, sehingga mendorong masyarakat di pedesaan untuk melakukan usaha pemeliharaan sapi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pelaksanaan perjanjian bagi hasil pemeliharaan hewan sapi pada masyarakat di Desa Tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana perspektif hukum islam tentang pelaksanaan bagi hasil pemeliharaan hewan sapi di Desa Tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan perjanjian bagi hasil pemeliharaan hewan sapi pada masyarakat di Desa Tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

2. Mengetahui perspektif hukum islam tentang pelaksanaan bagi hasil pemeliharaan hewan sapi di Desa Tanjungsari kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan acuan bagi peneliti berikutnya. Selain itu juga diharapkan dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembahasan bagi hasil mudharabah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pemilik modal dan pengelola modal dalam menjalankan usahanya dengan sistem bagi hasil menurut konsep dalam hukum islam.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti akan menggunakan metode penelitian sesuai dengan karakter penelitian agar menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai tentunya dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu berikut adalah metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research). Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.²

Berdasarkan uraian diatas peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.

²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), cetke VII, hlm.32

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Adapun yang menjadi pertimbangan atau alasan peneliti menjadikan Desa Tanjungsari sebagai lokasi penelitian karena di daerah ini terdapat usaha asli masyarakat daerah yaitu usaha pemeliharaan sapi yang dikelola oleh seseorang dengan sistem bagi hasil. Di Tanjungsari banyak orang memelihara sapi karena memiliki lokasi yang luas dan masih banyak sawah jadi apabila mencari makan untuk hewan peliharaan cukup mudah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data hal yang diperlukan, dan dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³

Wawancara dilakukan dengan pemilik sapi dan pengelola. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana pelaksanaan bagi hasil pemeliharaan sapi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku atau dokumen. metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi. Untuk peneliti

³Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), cet. Ke-3h. 138-139

dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting.⁴

Dengan metode ini peneliti dapat membandingkan data-data yang telah ada sebelumnya dengan data yang telah dikumpulkan. tidak hanya tertulis tapi dalam bentuk foto.

4. Metode Analisis Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan. Data primer didapatkan dari hasil wawancara secara langsung pada pihak yang terkait atau responden yang akan diambil datanya untuk mendapatkan informasi akurat sesuai dengan penelitian ini. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁵

Dalam penelitian ini, responden atau nara sumber yang dimaksud ialah pihak pemodal dan pengelola sapi di Desa tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. kemudian disaring dan dituangkan kedalam kerangka pemikiran teoritis.

c. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, penulis menganalisa dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan data tentang pelaksanaan syarat dalam bagi hasil pemeliharaan hewan sapi perspektif hukum islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yang disertai dengan analisa untuk mengetahui

⁴Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201-202

⁵Syaifudin Azwar, *Metode Peneliti*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar cet V, 2004), hlm. 14

hasil akhir.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena ingin memaparkan, menjelaskan dan menguraikan data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pola yang digunakan adalah deduktif yaitu merupakan cara yang digunakan untuk mengemukakan fakta atau kenyataan dari hasil penelitian tentang hasil pemeliharaan hewan sapi perspektif hukum Islam di Desa Tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.